

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan infill development stasiun Bojonegoro selama proses perancangan adalah melakukan studi banding objek pada tapak serta melihat hal apa sajakah yang memerlukan perbaikan dan perluasan bangunan yang ditinjau berdasarkan jumlah penumpang stasiun serta kelayakan bangunan sebagai bangunan yang bersifat pelayanan public dan melalui studi pustaka yang terkait dengan objek studi. Dari data tersebut nantinya dijadikan salah satu acuan dalam perancangan terkait dengan hal apa saja yang perlu dilakukan ketika merancang. Pendekatan yang digunakan terkait perancangan adalah dengan tema hi tech sebagai sebuah ide.

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke lapangan. Dari hasil pengamatan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa keberadaan stasiun Bojonegoro memerlukan tinjauan ulang sebagai sebuah bangunan yang memiliki fungsi pelayanan publik. Dalam hal ini pelayanan fasilitas bagi pengguna dan pengelola stasiun perlu ditingkatkan baik dari segi kebutuhan ruang, keamanan, kenyamanan maupun fasilitas penunjang yang melingkupi kawasan stasiun itu sendiri.

3.2 Analisis dan Identifikasi

Analisis dan identifikasi merupakan proses untuk mengidentifikasi objek rancangan serta data-data sekitar tapak, baik secara kuantitatif maupun

kualitatif yang hasilnya nanti dijadikan alternatif dan data penunjang bagi proses perancangan infill development.

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi pada perancangan berkaitan dengan minimnya ketersediaan fasilitas yang mewadahi aktivitas di dalam stasiun, serta latar belakang bangunan cagar budaya

b. Tujuan perancangan

Tujuan pada perancangan guna mewadahi aktifitas di dalam bangunan sehingga keberadaannya menjadi solusi dari permasalahan yang ada saat ini.

3.2.1. Lokasi Perancangan Objek

Lokasi perancangan objek bertempat di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur Indonesia, yang merupakan tempat Stasiun Bojonegoro saat ini, yakni di jalan Gajah Mada.

3.2.2 Jenis Perancangan

Perancangan yang akan dilakukan merupakan penambahan bangunan baru atau infill development dengan tema hi-tech arsitektur.

3.2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam perancangan adalah manusia sebagai pengelola dan pengguna stasiun serta lingkungan kawasan tapak yang merupakan bagian dari faktor penunjang pada objek rancangan. Sedangkan objek merupakan stasiun

kereta api Bojonegoro yang melayani perjalanan darat dari kota satu ke kota lainnya.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang berguna untuk menganalisis hal-hal yang terkait dengan site, metode perancangan serta harus memperhatikan kualitas pengambilan data serta alat yang tersedia, yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi di kabupaten Bojonegoro.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara survey langsung lapangan dan mendokumentasikannya baik berupa gambar, foto, transkrip maupun langsung wawancara pada narasumber. Adapun proses pengambilan data primer adalah sebagai berikut:

1. Survey Lapangan

Pelaksanaan survey dilakukan secara langsung dengan mendokumentasikan data dan fakta apa adanya. Survey ini diperoleh untuk mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data perancangan

NO	Data Yang Digunakan Pada Perancangan
1.	Kondisi kawasan stasiun meliputi data tentang fungsi dan kondisi fisik

	yang ada.
2.	Pengamatan aktifitas pengguna stasiun dan staf pekerja stasiun
3.	Luasan site dan batasan site dengan kawasan sekitar
4.	Sarana dan prasarana pada site di kawasan stasiun Bojonegoro meliputi air, jaringan komunikasi, jaringan listrik
5.	Sarana transportasi mengenai lebar jalan, pengguna jalan dan angkutan.
6.	Vegetasi pada stasiun Bojonegoro

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan obyek perancangan, akan tetapi sangat mendukung sebagai solusi dalam perancangan. Data ini meliputi:

Studi pustaka merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka, baik secara teori, pendapat ahli maupun peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai perancangan bangunan menjadi dasar perancangan, sehingga mampu memperdalam analisis. adapun data yang diperoleh melalui literatur bersumber dari buku, kebijakan pemerintah, jurnal, surat kabar. Data ini meliputi

- 1) Data atau literatur mengenai Stasiun Kereta Api meliputi fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahi. Data ini digunakan untuk menganalisis konsep.

- 2) Data yang dipublikasikan mengenai ruang lingkup serta organisasi ruang stasiun.
- 3) Dokumen-dokumen pada instansi pemerintah khususnya PT.KAI.

3.2.5. Analisis Perancangan

Analisis perancangan yang dimaksudkan adalah proses analisis melalui pendekatan-pendekatan hi-tech dan merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari perancangan kondisi kawasan. Proses analisis ini meliputi analisis tapak, analisis aktifitas, analisis pengguna/pelaku, analisis ruang, analisis struktur bangunan dan utilitas. Analisis –analisis ini nantinya dikaitkan dengan tema hi-tech arsitektur dalam proses perancangannya.

a) Analisis Tapak

Menggunakan metode analisis tapak yang nantinya terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Adapun analisis ini meliputi persyaratan tapak, analisis kebisingan, analisis pandangan/view, analisis aksesibilitas, analisis sirkulasi, analisis iklim, analisis vegetasi dan zoning

b) Analisis fungsi

Menggunakan analisis fungsi terkait dengan dengan kegiatan, penentuan ruang, aktifitas dengan memperhatikan fungsi dari data yang telah diperoleh.

c) Analisis aktifitas

Menggunakan metode analisis aktifitas yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas yang terjadi pada bangunan dan ruang-ruang tiap bangunan.

Aktifitas ini meliputi analisis aktivitas pengguna, konservasi dan penunjang.

d) Analisis Penataan Ruang

Menggunakan analisis fisik terhadap fungsi ruang-ruang yang nantinya dibutuhkan secara karakteristik bangunan maupun secara fungsi dari penggunaan material hi tech yang diterapkan pada bangunan, sehingga terjadinya hubungan fungsi dalam konteks budaya maupun secara arsitektural.

e) Analisis Bentuk

Analisis bentuk digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tema hi-tech yang bersinergi dengan material tanpa meninggalkan tipologi yang sudah ada.

f) Analisis Struktur

Analisis struktur berkaitan dengan bangunserta menggunakan material yang digunakan pada bangunan. Analisis ini nantinya berkaitan dengan penggunaan material yang akan digunakan.

g) Analisis utilitas

Analisis utilitas meliputi keluar penumpang kereta api, drainase, penyediaan air bersih, pembuangan air kotor, listrik, pembuangan sampah, sistem keamanan dan komunikasi.

h) Analisis Perancangan

konsep rancangan sesuai dengan tema hi-tech arsitektur yang menekankan pada prinsip-prinsip serta penggunaan material sesuai dengan tema hi-tech arsitektur.

3.3 Diagram alur pemikiran



